



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>

PENGARUH PENGEMBANGAN LITERASI PEMBELAJARAN IPA TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Komarudin¹, Muammar², Farhan Saefudin Wahid³

^{1,2,3} Universitas Muhadi Setiabudi, Jl. Pangeran Diponegoro, KM2 Wanasari, Brebes, Indonesia

Email: komarudinak1skansabes@gmail.com,

ABSTRACT

This research aims to describe the influence of science learning literacy development carried out through the activity of singing songs about the planets of the solar system. This research method uses true experimental design, with data collection in the form of questionnaires and posttests. The results of implementing this activity show that there is an influence of developing science learning literacy on motivation and student learning outcomes can be seen from the activities of students who are very enthusiastic and enthusiastic about singing songs, arranging pictures of literacy trees and playing guessing questions with enthusiasm and the hypothesis test results obtained are sig values. (2 tailed) of 0.000, where $0.00 < 0.05$. There is an influence of the average difference between the experimental class and the control class on the learning motivation of class V students on the use of science learning literacy development.

Keywords: learning outcomes, literacy, motivation, science learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pengembangan literasi pembelajaran IPA yang dilakukan melalui kegiatan menyanyikan lagu planet tata surya. Metode penelitian ini menggunakan true experimental design, dengan pengumpulan data berupa kuesioner angket dan posttest. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengembangan literasi pembelajaran IPA terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik, dapat dilihat dari saat kegiatan peserta didik sangat antusias dan semangat menyanyikan lagu, menyusun gambar pohon literasi dan bermain tebak soal dengan penuh semangat dan hasil uji hipotesis yang diperoleh yaitu nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,000, dimana $0,00 < 0,05$. Terdapat pengaruh perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol motivasi belajar peserta didik kelas V pada penggunaan pengembangan literasi pembelajaran IPA..

Kata Kunci: hasil belajar, literasi, motivasi, pembelajaran IPA

Cara sitasi:

Komarudin; Muamar & Wahid, F. S. (2023). Pengaruh Pengembangan Literasi Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal Wahana Pendidikan, 10 (2), 403-418

Sejarah Artikel:

Dikirim 13-07-2023, Direvisi 20-08-2023, Diterima 31-08-2023.

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran di SDN Pagejungan 02 sudah menerapkan literasi yaitu pembiasaan setelah waktu pembelajaran dimulai peserta didik melakukan literasi berdoa, menyanyikan lagu wajib, dan sholat. Kegiatan literasi ini membuat peserta didik terlihat kurang semangat dan masih banyak yang malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pelaksanaan literasi di dalam kelas kurang sesuai dengan materi pelajaran sehingga banyak peserta didik bermalas-

malasan. Pelaksanaan literasi yang kurang sesuai, membuat peneliti ingin menerapkan kegiatan literasi dengan menggunakan pengembangan literasi pembelajaran IPA. Pembelajaran dikatakan efektif jika kegiatan pembelajaran mampu menggunakan proses pembelajaran yang tepat, sangat diutamakan dengan melakukan pengembangan literasi pembelajaran IPA sehingga semangat motivasi dan hasil belajar meningkat (Tarumasely, 2020). Kegiatan literasi digital ini merupakan salah satu contoh pengembangan literasi. Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan literasi pembelajaran IPA peneliti menggunakan nyanyian lagu keluar angkasa, menyanyikan lagu planet tatasurya, menyusun gambar pohon literasi dan bermain tebak tebakan.

Pendidikan adalah suatu peran peradaban manusia yang dapat terbentuk manusia seutuhnya dan dapat mengetahui bakat, watak, karakter dan kehidupan sosial (Prianto, 2021: 16). Pendidikan di Indonesia terdapat 3 jalur pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan formal (sekolah) dimana siswa mendapatkan materi pembelajaran dan tingkah laku yang baik seperti saling menghargai (Wahid et al, 2020; 48). Manfaat pendidikan salah satunya yaitu dapat mengetahui sesuatu yang baik untuk sendiri dan orang sekitar sehingga tahu yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan. Pendidikan dapat membentuk perilaku yang baik, bertutur kata yang santun dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam bertindak. Pendidikan dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan tindakan atau perilaku tingkah laku yang baik.

Literasi adalah suatu kegiatan membaca buku, mendengarkan guru, berpikir dan bernalar kritis, dan mengolah sebuah informasi yang berkaitan dengan keadaan sekarang atau yang akan datang untuk menelusuri kemampuan peserta didik (Arima et al., 2021: 106). Kegiatan literasi dapat mengetahui kemampuan peserta didik mengenai pengetahuan sosial yang sekarang dan yang akan datang. Kegiatan literasi juga dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mendapatkan pemahaman mengenai buku yang dibaca. Literasi juga dapat membuka wawasan untuk mendengarkan, berpikir dan bernalar kritis. Indikator penggunaan literasi pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut. a. Peserta didik mampu menyanyikan lagu planet sistem tata surya dengan arasement lagu pelangipelangi. b. Peserta didik mampu menyanyikan lagu keluar angkasa c. Peserta didik mampu menyanyikan lagu planet-planet di tata surya dengan arasement lagu bintang kecil. d. Peserta didik mampu merangkai gambar dengan pohon literasi. e. Peserta didik mudah mengidentifikasi karakteristik planet sistem tata surya dengan bermain tebak-tebakan.

Motivasi adalah suatu dorongan pada diri pribadi untuk membangkitkan, mengelola, mempertahankan suatu keadaan yang terjadi untuk melakukan kegiatan yang di inginkan. Motivasi yang dibutuhkan yaitu meningkatkan semangat belajar dalam dunia pendidikan. Peserta didik membutuhkan semangat atau motivasi dari orang lain untuk meningkatkan semangat belajar dan mengurangi rasa malas untuk belajar dan mencapai keberhasilan yang sesuai dengan harapan (Wahid et al, 2022. 6150). Kemampuan guru yang profesional yaitu kemampuan guru dalam memotivasi semua peserta didiknya dengan baik sesuai karakter dan perkembangan peserta didik. Pemberian motivasi dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting untuk diperhatikan. Jika tidak ada motivasi belajar yang kuat saat kegiatan belajar mengajar tidak akan bisa menyerap materi dengan baik (Muamar et al, 2022. 216). Dalam kegiatan pembelajaran di kelas perlu adanya pemberian motivasi yang baik dan tepat untuk meningkatkan semangat dan kenyamanan, dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh pemberian motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan berdampak baik. Peningkatan keprofesionalan dari guru selaku pendidik dalam kegiatan pembelajaran yaitu pemberian motivasi yang baik .

Selanjutnya, hasil belajar merupakan hasil penilaian yang dilakukan secara berulang-ulang seperti penilaian ulangan harian maupun ulangan semester setelah materi disampaikan. Penilaian sangat bermakna sekali bagi peserta didik untuk mengontrol dan menilai kemampuan diri sendiri dalam mencapai keberhasilan. Hasil belajar akan sangat baik dapat diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang sangat baik pula. Hasil belajar berdampak pada watak tingkahlaku peserta didik, karena pribadi peserta didik yang ingin meningkatkan hasil belajar yang baik untuk mengubah

perilaku dan cara berpikir untuk mencapai hasil belajar yang baik (Lestari et al., 2021). Indikator hasil belajar yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut. a. Peserta didik dapat memahami sistem tata surya. Setelah peserta didik diberikan lirik lagu dan penjelasan dari guru terkait pembelajaran IPA materi sistem tata surya peserta didik diharapkan dapat memahami system tata surya. b. Peserta didik dapat menjelaskan sistem tata surya. Menjelaskan merupakan kegiatan pemahaman. Peserta didik dapat menjelaskan system tata surya dari bahan bacaan berupa lirik lagu dan penjelasan dari guru mengenai system tata surya. c. Peserta didik dapat menyebutkan contoh planet sistem tata surya. Menyebutkan merupakan kegiatan proses mengingat. Dalam pelaksanaannya peserta didik dapat menyebutkan contoh planet sistem tata surya dari lirik lagu yang dibaca dan dinyanyikan. d. Peserta didik dapat mengidentifikasi planet sistem tata surya. Mengidentifikasi dalam taksonomi bloom ranah kognitif merupakan proses mengingat. Peserta didik mengidentifikasi gambar planet system tata surya . e. Peserta didik dapat memahami karakteristik planet sistem tata surya. Memahami merupakan proses pemahaman dalam ranah kognitif taksonomi bloom. Peserta didik memahami karakteristik planet tata surya dari gambar pohon literasi dan lirik lagu planet tata surya.

Berdasarkan penelitian (Prianto, 2021) bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sangat membantu dan memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar bersama. Program literasi juga sangat perlu untuk di budayakan dan di tumbuh kembangkan. Semakin baik gerakan literasi sekolah yang dijalankan akan membantu mempengaruhi semakin baiknya motivasi belajar dan mencapai kesuksesan tujuan pembelajaran. Kemampuan literasi memberikan motivasi berprestasi dalam pengetahuan teknis dan memiliki keterampilan menggunakan media digital, menyelesaikan suatu permasalahan dengan mencari solusi dengan menggunakan media digital, memahami situasi sosial dengan menggunakan media digital, bersikap positif terhadap kehidupan sosial di media digital dan menggunakan media digital dengan sebaik-baiknya. Kegiatan literasi sangat menarik bagi siswa untuk pemahaman yang lebih mudah dan meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengaruh dari pengembangan literasi pembelajaran IPA melalui lagu planet sistem tata surya dengan arasement lagu pelangi-pelangi, lagu keluar angkasa, lagu planet-planet tata surya arasement lagu bintang kecil, merangkai pohon literasi, dan tebak-tebakan dengan tujuan untuk mengetahui dampak dari penggunaan pengembangan literasi pembelajaran IPA terhadap motivasi dan hasil belajar

METODE PENELITIAN

Melalui Studi kasus kuantitatif peneliti menggunakan desain *true experimental design* dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner angket dan model tes soal melalui analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Desain penelitian ini yaitu desain penelitian kuantitatif dengan membuat proyek eksperimental lebih bebas. Maka peneliti umumnya menerapkan desain eksperimental atau *true experimental research* desain. Penelitian ini digunakan untuk membandingkan kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dipilih secara random. Bentuk desain penelitian *true experimental research* desain menggunakan *posttest-only control group design*.

Penelitian dilaksanakan di Kelas V SDN Pagejungan 01 sebagai kelompok kelas kontrol dan SDN Pagejungan 02 sebagai kelompok kelas eksperimen, yang beralamatkan di Desa Pagejungan, Kecamatan Brebes. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak penggunaan pengembangan literasi pembelajaran IPA bagi peserta didik Pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner angket motivasi belajar peserta didik dan soal posttes hasil belajar IPA yang akan diberikan kepada peserta didik kelas kontrol dan peserta didik kelas eksperimen. Penelitian ini untuk mencari hasil dari motivasi belajar peserta didik menggunakan angket yang disusun berdasarkan skala likert. Pada penelitian ini juga menggunakan soal posttes hasil belajar.

Dimana peserta didik akan sediakan pertanyaan berupa ilmu pengetahuan alam dengan materi ciri-ciri sistem tata surya. Teknik Analisis data yang digunakan adalah uji pra syarat analisis uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis Melalui Uji Sample t atau Independent Sample t test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendidikan adalah suatu peran peradaban manusia yang dapat terbentuk manusia seutuhnya dan dapat mengetahui bakat, watak, karakter dan kehidupan sosial (Prianto, 2021). Manfaat pendidikan salah satunya yaitu dapat mengetahui sesuatu yang baik untuk sendiri dan orang sekitar sehingga tahu yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan. Pendidikan dapat membentuk perilaku yang baik, bertutur kata yang santun dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam bertindak. Pendidikan dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan tindakan atau perilaku tingkah laku yang baik.

Literasi adalah suatu kegiatan membaca buku, mendengarkan guru, berpikir dan bernalar kritis, dan mengolah sebuah informasi yang berkaitan dengan keadaan sekarang atau yang akan datang untuk menelusuri kemampuan peserta didik (Arima et al., 2021: 106). Kegiatan literasi dapat mengetahui kemampuan peserta didik mengenai pengetahuan sosial yang sekarang dan yang akan datang. Indikator penggunaan literasi seperti menyanyikan lagu planet sistem tata surya dengan arasement lagu pelangi-pelangi, keluar angkasa, planet-planet di tata surya dengan arasement lagu bintang kecil, serta merangkai gambar dengan pohon literasi dan tebak-tebakan. Motivasi adalah suatu dorongan pada diri pribadi untuk membangkitkan, mengelola, mempertahankan suatu keadaan yang terjadi untuk melakukan kegiatan yang di inginkan. Motivasi yang dibutuhkan yaitu meningkatkan semangat belajar dalam dunia pendidikan. Hasil belajar merupakan hasil penilaian yang dilakukan secara berulang-ulang seperti penilaian ulangan harian maupun ulangan semester setelah materi disampaikan. Penilaian sangat bermakna sekali bagi peserta didik untuk mengontrol dan menilai kemampuan diri sendiri dalam mencapai keberhasilan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengembangan literasi pembelajaran IPA terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Kuesioner angket motivasi dan soal postest hasil belajar adalah alat untuk pengambilan data hasil skor motivasi dan hasil belajar (Sugiyono, 2017). Untuk mengetahui kelayakan dari kuesioner angket motivasi belajar tersebut maka sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen (Sugiyono, 2015). Kemudian untuk mengetahui kelayakan dari soal postes hasil belajar dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, analisis taraf kesukaran soal dan daya beda soal

A. Hasil Uji Coba Instrumen

Tabel 1
Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Motivasi Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	72-78	2	6%
2	79-85	2	6%
3	86-92	8	24%
4	93-99	7	21%
5	100-106	8	24%
6	107-113	6	18%
Jumlah		33	100%

Hasil perhitungan uji coba skor motivasi belajar di kelas V SDN Pagejungan 03 dengan responden 33 peserta didik frekuensi pada kelas interval 72 sampai dengan 78 berjumlah 2, kelas interval 79 sampai dengan 85 berjumlah 2, kelas interval 86 sampai dengan 92 berjumlah 8, kelas interval 93 sampai dengan 99 berjumlah 7, kelas interval 100 sampai dengan 106 berjumlah 8 dan kelas interval 107 sampai dengan 113 berjumlah 6.

Tabel 2
Tabulasi Data Uji Coba Soal Posttest Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	5-7	1	3%
2	8-10	4	12%
3	11-13	5	15%
4	14-16	5	15%
5	17-19	15	45%
6	20-22	3	9%
Jumlah		33	100%

Hasil perhitungan uji coba skor soal posttest di kelas V SDN Pagejungan 03 dengan responden 33 peserta didik frekuensi pada kelas interval 5 sampai dengan 7 berjumlah 1, kelas interval 8 sampai dengan 10 berjumlah 4, kelas interval 11 sampai dengan 13 berjumlah 5, kelas interval 14 sampai dengan 16 berjumlah 5, kelas interval 17 sampai dengan 19 berjumlah 15 dan kelas interval 20 sampai dengan 22 berjumlah 3.

1. Validitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen penelitian, taraf signifikansi 5% dengan butir pernyataan yang berjumlah 30 nilainya adalah = 0,361. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, jika sebaliknya maka tidak valid (Puspita & Purwo, 2019).

Tabel 3
Validitas Uji Coba Angket Motivasi Peserta Didik

Nomor pernyataan	r_{hitung}	Nomor pernyataan	r_{hitung}
1	0,044929177	16	0,44617103
2	0,504696417	17	0,397755618
3	0,426306215	18	0,431782482
4	0,362670658	19	0,433564621
5	0,005890862	20	0,577315194
6	0,560869711	21	0,436912051
7	0,402579744	22	0,435372231
8	0,627912667	23	0,476107379
9	0,504981023	24	0,450732858
10	0,414825766	25	0,446105702
11	0,201575544	26	0,380759442
12	0,321512621	27	0,445223176
13	0,396812693	28	0,456303463
14	0,05940972	29	0,391329343
15	0,459736527	30	0,044929177

Hasil validitas instrumen soal yang dinyatakan valid yaitu nomer 1, 3, 4, 5, 7,8, 9, 10, 11, 14, 16, 17, 18,19,20, 21,22, 23, 24,25, 26, 27, 28, 29, 30 dan yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 2, 6, 12, 13 dan 15.

Hasil perhitungan uji validitas instrumen penelitian soal posttest hasil belajar, taraf signifikansi 5% dengan soal berjumlah 25 nilainya = 0,396. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid , jika sebaliknya maka tidak valid (Puspita & Purwo, 2019).

Tabel 4
Validitas Uji Coba Hasil Belajar Peserta Didik

Nomor Soal	Rhitung	Nomor Soal	Rhitung
1	0,581932793	14	0,662786718
2	0,584123562	15	0,502374979
3	0,404085079	16	-0,009462322
4	0,052895987	17	0,58864623
5	0,049994635	18	0,455038735
6	0,410390342	19	0,576566259
7	0,509221426	20	0,61535665
8	0,404625901	21	-0,304733882
9	0,471642066	22	0,508065887
10	0,419221069	23	0,41839132
11	0,654552866	24	-0,035440311
12	0,518380674	25	0,400760161
13	0,41985529		

Hasil validitas instrumen penelitian hasil belajar diperoleh 20 item soal dinyatakan valid yaitu nomer 1, 2, 3, 6 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18,19,20, 22,23, 25 dan yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 4, 5, 16, 21 dan 24.

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Tabel 5
Reliabilitas Angket
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,838	25

Hasil perhitungan reliabilitas soal dilakukan menggunakan SPSS versi 26, diperoleh hasil r_{11} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar 5% dengan $N = 25$ sebesar 0,361 untuk hasil reliabilitas angket motivasi belajar. Perhitungan reliabilitas soal dilakukan menggunakan SPSS versi 26, diperoleh r_{11} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,838 dengan demikian karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka data instrumen kuesioner dapat dikatakan reliabel.

Tabel 6
Realibilitas Soal
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,844	20

Hasil perhitungan reliabilitas soal dilakukan menggunakan SPSS versi 26, Hasil r_{11} dikonsultasikan dengan R_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar 5% dengan $N = 25$ diperoleh sebesar 0,396 dengan demikian karena $r_{11} > r_{tabel}$ yakni $0,844 > 0,396$ maka perangkat tes soal postest hasil belajar dinyatakan reliabel.

3. Taraf Kesukaran Butir soal

Taraf kesukaran soal yang peneliti lakukan adalah dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil *Mean* pada output taraf kesukaran soal kemudian dikonsultasikan dengan indeks kesukaran yang diklasifikasi sebagai berikut : $0,00 \leq P < 0,30$ adalah soal sukar; $0,31 \leq P < 0,70$ adalah soal sedang; $0,71 \leq P < 1,00$ adalah soal mudah.

Tabel 7
Taraf Kesukaran Soal

Soal No	Mean	Ket	Soal No	Mean	Ket
1.	0,91	Mudah	13.	0,39	Sedang
2.	0,88	Mudah	14.	0,76	Mudah
3.	0,58	Sedang	15.	0,27	SUKAR
6.	0,70	Sedang	17.	0,45	Sedang
7.	0,94	Mudah	18.	0,73	Mudah
8.	0,15	SUKAR	19.	0,82	Mudah
9.	0,85	Mudah	20.	0,82	Mudah
10.	0,58	Sedang	22.	0,55	Sedang
11.	0,70	Sedang	23.	0,27	SUKAR
12.	0,82	Mudah	25.	0,88	Mudah

Hasil analisis taraf yang telah dilakukan, diketahui soal nomor 1, 2, 7, 9, 12, 14, 18, 19, 20 dan 25 dikategorikan termasuk soal mudah, kemudian soal nomor 3, 6, 10, 11, 13, 17 dan 22 dikategorikan soal sedang, keudian soal nomor 8, 15 dan 23 dikategorikan soal sukar.

4. Daya Pembeda

Untuk daya beda, nilai perhitungan rhitung dari nilai pearson correlation pada uji validitas dengan kriteria soal dengan $D = 0,00 - 0,20$ termasuk soal jelek, $D = 0,21- 0,40$ termasuk soal Cukup, $D = 0,41- 0,70$ termasuk soal Baik, $D = 0,71-1,00$ termasuk soal Baik Sekali dan $D =$ Negatif maka semuanya tidak baik/ dibuang

Tabel 8
Hasil Daya Beda Soal

Soal Nomer	rhitung	Keterangan	Soal Nomer	rhitung	Keterangan
1	0,531	Baik	13	0,453	Baik
2	0,557	Baik	14	0,713	Baik
3	0,416	Baik	15	0,515	Baik
6	0,430	Baik	17	0,589	Baik
7	0,487	Baik	18	0,394	Cukup
8	0,421	Baik	19	0,566	Baik
9	0,467	Baik	20	0,641	Baik
10	0,445	Baik	22	0,501	Baik
11	0,713	Baik Sekali	23	0,450	Baik
12	0,547	Baik	25	0,357	Baik

Hasil analisis daya beda soal yang telah dilakukan, diketahui butir soal nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 12, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 23 dan 25 dinyatakan dalam ketegori soal baik. Butir Soal No 11 dalam kategori soal baik sekali. Butir soal nomor 18 dalam kategori soal cukup.

5. Penentuan Instrumenn

Setelah dilakukan uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, uji taraf kesukaran soal dan uji daya pembeda soal, maka peneliti dapat menentukan sejumlah 25 butir instrumen angket dan 20 butir soal yang akan digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa, Instrumen angket yang akan digunakan adalah instrumen nomor 1, 3, 4, 5, 7,8, 9, 10, 11, 14, 16, 17, 18,19,20, 21,22, 23, 24,25, 26, 27, 28, 29, 30. Sedangkan instrumen hasil belajar siswa yang akan digunakan adalah soal nomor 1, 2, 3, 6 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18,19,20, 22,23, 25.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Uji Prasyarat Analisis

Tabel 9
Tabulasi Data Motivasi Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	71-75	2	5%
2	76-80	5	13%
3	81-85	11	29%
4	86-90	12	32%
5	91-95	6	16%
6	96-100	2	5%
Jumlah		38	100%

Hasil skor motivasi belajar kelas V SDN Pagejungan 02 sebagai kelas eksperimen sebanyak 38 peserta didik frekuensi pada kelas interval 71 sampai dengan 75 berjumlah 2, kelas interval 76 sampai dengan 80 berjumlah 5, kelas interval 81 sampai dengan 85 berjumlah 11, kelas interval 86 sampai dengan 90 berjumlah 12, kelas interval 91 sampai dengan 95 berjumlah 6 dan kelas interval 96 sampai dengan 100 berjumlah 2.

Tabel 10
Tabulasi Data Motivasi kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	63-67	4	8%
2	68-72	11	22%
3	73-77	11	22%
4	78-82	11	22%
5	83-87	10	20%
6	88-92	4	8%
Jumlah		51	100%

Hasil skor motivasi belajar kelas V SDN Pagejungan 01 sebagai kelas kontrol sebanyak 51 peserta didik frekuensi pada kelas interval 63 sampai dengan 67 berjumlah 4, kelas interval 68 sampai dengan 72 berjumlah 11, kelas interval 73 sampai dengan 77 berjumlah 11, kelas interval 78 sampai dengan 82 berjumlah 11, kelas interval 83 sampai dengan 87 berjumlah 10 dan kelas interval 88 sampai dengan 92 berjumlah 4.

Tabel 11
Tabulasi Data Hasil Belajar kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	10-12	6	16%
2	13-14	6	16%
3	15-16	10	26%
4	17-18	8	21%
5	19-20	8	21%
Jumlah		38	100%

Hasil skor hasil belajar kelas V SD Negeri Pagejungan 02 sebagai kelas eksperimen sebanyak 38 peserta didik frekuensi pada kelas interval 10 sampai dengan 12 berjumlah 6, kelas interval 13 sampai dengan 14 berjumlah 6, kelas interval 15 sampai dengan 16 berjumlah 10, kelas interval 17 sampai dengan 18 berjumlah 8, kelas interval 19 sampai dengan 20 berjumlah 8.

Tabel 12

Tabulasi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	6-8	6	12%
2	9-11	16	31%
3	12-14	12	24%
4	15-17	13	25%
5	18-20	4	8%
Jumlah		51	100%

Hasil skor hasil belajar kelas V SD Negeri Pagejungan 01 sebagai kelas kontrol sebanyak 51 peserta didik dapat dijelaskan bahwa frekuensi motivasi belajar peserta didik pada kelas interval 6 sampai dengan 8 berjumlah 6, kelas interval 9 sampai dengan 11 berjumlah 16, kelas interval 12 sampai dengan 14 berjumlah 12, kelas interval 15 sampai dengan 17 berjumlah 13 dan kelas interval 18 sampai dengan 20 berjumlah 4.

a. Uji Normalitas

Untuk melakukan uji normalitas dibutuhkan skor angket dan hasil belajar dari setiap peserta didik baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol untuk mengecek apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas dikonsultasikan dengan nilai α 0,05. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika perhitungan uji normalitas nilai signifikansi $>$ 0,05 dan data dikatakan berdistribusi tidak normal jika perhitungan uji normalitas nilai signifikansi $<$ 0,05. Pengujian data penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof-Sminorv dengan program SPSS 26.

Tabel 13
Uji Normalitas Angket
Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Angket	Angket Kelas Eksperimen	0,121	38	0,174	0,982	38	0,781
Motivasi Belajar	Angket Kelas Kontrol	0,119	51	0,071	0,968	51	0,182

1) *liilliefors* Significance Correction

Hasil uji normalitas angket berdistribusi normal karena untuk angket kelas eksperimen nilai signifikansinya 0,174 dimana $0,174 > 0,05$ dan untuk kelas kontrol nilai signifikansinya 0,71 dimana $0,71 > 0,05$. Jadi untuk kuesioner angket motivasi berdistribusi normal.

Tabel 14
Uji Normalitas Hasil Belajar
Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Hasil Belajar Kelas Eksperimen	0,100	38	0,200*	0,943	38	0,051
Belajar	Hasil Belajar Kelas Kontrol	0,109	51	0,185	0,964	51	0,127

2) *liilliefors* Significance Correction

Hasil uji normalitas soal postest hasil belajar berdistribusi normal karena untuk data skor soal postest hasil belajar kelas eksperimen nilai signifikansinya 0,200 dimana $0,200 > 0,05$ dan data skor soal postest hasil belajar kelas kontrol 0,185 dimana $0,185 > 0,05$. Jadi soal postes hasil belajar berdistribusi normal.

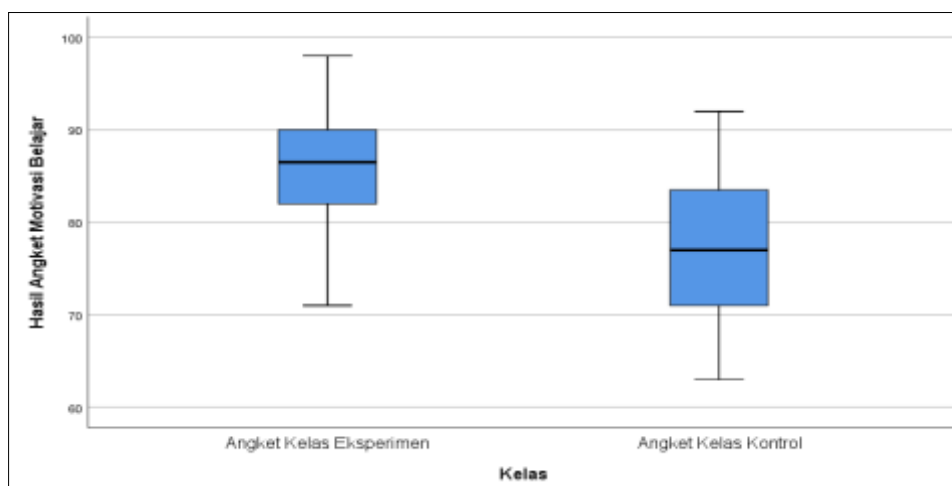
b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dapat dilakukan setelah data berdistribusi normal dengan menggunakan program SPSS versi 26.

Tabel 15

Uji Homogenitas Angket Motivasi Belajar
Test of Homogeneity of Variance

			Levene			
			Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket Motivasi Belajar	Based on Mean		2,286	1	87	0,134
	Based on Median		2,193	1	87	0,142
	Based on Median and with adjusted df		2,193	1	86,525	0,142
	Based on trimmed mean		2,310	1	87	0,132

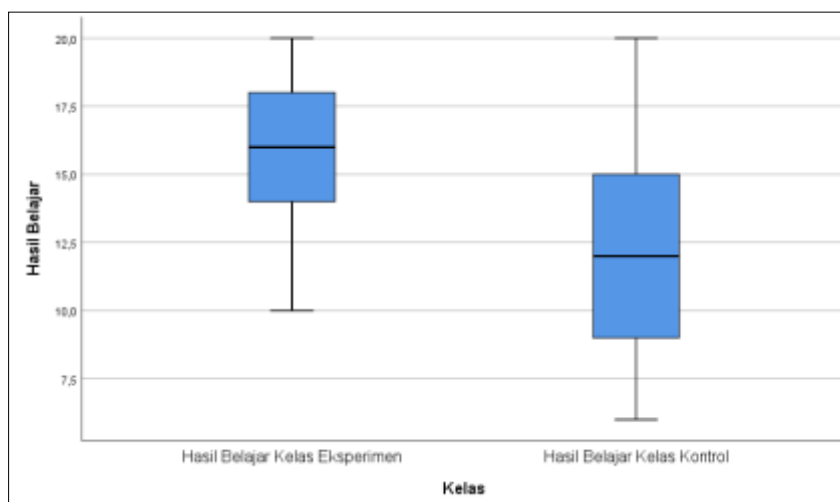


Gambar 1. Uji Homogenitas Angket Motivasi Belajar

Nilai signifikansi based on mean dari uji homogenitas kuesioner angket motivasi belajar 0,134 > 0,05, maka disimpulkan bahwa varian data kuesioner angket motivasi belajar bersifat homogen atau data varian yang sama dengan demikian, maka syarat dari uji Independent t test sudah dipenuhi.

Tabel 16
Uji Homogenitas Hasil Belajar
Test of Homogeneity of Variance

			Levene			
			Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean		3,564	1	87	0,062
	Based on Median		3,405	1	87	0,068
	Based on Median and with adjusted df		3,405	1	84,661	0,068
	Based on trimmed mean		3,571	1	87	0,062



Gambar 1. Uji Homogenitas Angket Motivasi Belajar

Nilai signifikansi based on mean dari hasil belajar $0,062 > 0,05$, maka soal posttest hasil belajar bersifat homogen atau varian data yang sama dengan demikian, maka syarat dari uji Independent t test sudah dipenuhi.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat hasil kesimpulan yang dapat di terima berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam uji hipotesis, ada beberapa ketentuan yang harus dijadikan pedoman, dasar hasil yang diperoleh pengambilan keputusan dalam uji t .

Tabel 17
Uji Hipotesis Angket Motivasi
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Angket Motivasi Belajar	Equal variances assumed	2,286	0,134	5,512	87	0,000	8,149	1,478	5,210	11,087
	Equal variances not assumed			5,652	85,607	0,000	8,149	1,442	5,282	11,015

Hasil Uji Hipotesis angket motivasi disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor penggunaan pengembangan literasi pembelajaran IPA dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis angket motivasi diperoleh hasil sig. (2 tailed) sebesar 0,00, dimana $0,00 < 0,05$.

Tabel 18
Uji Hipotesis Hasil Belajar
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	3,564	0,062	4,292	87	0,000	3,161	0,736	1,697	4,625
	Equal variances not assumed			4,447	86,755	0,000	3,161	0,711	1,748	4,574

Hasil uji hipotesis hasil belajar disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai skor dari hasil belajar siswa antara Penggunaan model pengembangan literasi pembelajaran IPA dengan model konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,000, dimana $0,00 < 0,005$

Terdapat pengaruh yang signifikan perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol motivasi belajar peserta didik kelas V pada penggunaan pengembangan literasi pembelajaran IPA.

Tabel 19
Rata-rata Motivasi Belajar

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Angket Motivasi Belajar	Angket Kelas Eksperimen	38	85,74	6,211	1,008
	Angket Kelas Kontrol	51	77,59	7,365	1,031



Gambar 3. Motivasi Belajar Peserta Didik

Terdapat pengaruh yang signifikan perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait hasil belajar peserta didik kelas V pada penggunaan Pengembangan literasi pembelajaran IPA.

Tabel 20
Rata-rata Hasil Belajar
Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Hasil Belajar Kelas Eksperimen	38	15,63	2,945	0,478
	Hasil Belajar Kelas Kontrol	51	12,47	3,760	0,526



Gambar 4. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengembangan literasi pembelajaran IPA terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hasil angket dan hasil belajar pada pembelajaran di kelas V Di SDN Pagejungan 02 sebagai kelompok eksperimen (menggunakan pengembangan literasi pembelajaran IPA) lebih baik daripada di kelas V di SDN Pagejungan 01 sebagai kelompok kontrol (tanpa menggunakan pengembangan literasi pembelajaran IPA), berikut penjelasannya:

1. Nilai skor rata-rata motivasi belajar dari 38 peserta didik kelas V SDN Pagejungan 02 yang menjadi kelas eksperimen dengan menggunakan pengembangan literasi pembelajaran IPA yaitu 85,74 dengan jumlah nilai keseluruhan 3258. Sedangkan skor rata-rata motivasi belajar dari 51 peserta didik kelas V SDN Pagejungan 01 yang menjadi kelas kontrol tanpa menggunakan pengembangan literasi pembelajaran IPA atau model konvensional adalah 77,59 dengan jumlah nilai keseluruhan 3957.
2. Nilai skor rata-rata hasil belajar dari 38 peserta didik kelas V SDN Pagejungan 02 yang menjadi kelas eksperimen yaitu 15,63 dengan jumlah nilai skor keseluruhan 594. Sedangkan nilai skor rata-rata hasil belajar dari 51 peserta didik kelas V SDN Pagejungan 01 yang menjadi kelas kontrol yaitu 12,47 dengan jumlah nilai skor keseluruhan 636.
3. Hasil analisis uji t menggunakan SPSS versi 26 diperoleh signifikansi 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima untuk motivasi belajar siswa. Dan untuk hasil belajar nilai signifikansinya 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima untuk hasil belajar siswa. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan motivasi dan hasil belajar peserta didik antara kelas yang menggunakan Pengembangan Literasi Pembelajaran IPA dan yang tidak menggunakan Pengembangan Literasi Pembelajaran IPA.

Berdasarkan data motivasi dan hasil belajar peserta didik serta hasil uji hipotesis maka terdapat perbedaan pada hasil angket motivasi dan hasil belajar antara yang mendapatkan pembelajaran menggunakan pengembangan literasi pembelajaran IPA dan pembelajaran tanpa menggunakan pengembangan literasi pembelajaran IPA atau pembelajaran konvensional. Ternyata dengan penggunaan pengembangan literasi pembelajaran IPA lebih baik daripada hanya mendapat pembelajaran konvensional atau ceramah saja tanpa gambaran yang jelas. Hal ini disebabkan penggunaan pengembangan literasi pembelajaran IPA memiliki banyak kelebihannya yaitu mendorong peserta didik untuk mengerjakan tugas sekolah dengan penuh ketekunan, keuletan, minat belajar, mandiri, tidak bosan mengerjakan tugas, mampu berpendapat, dan senang memecahkan masalah yang ditemukan dalam belajar.

Dengan demikian hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Wirdayani, Syarifuddin Kune dan Sitti Fithriani Shaleh, pada tahun 2023 yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Group V Sekolah Dasar". Hasil penelitian terdahulu tersebut telah membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan Pengembangan Literasi Pembelajaran IPA lebih baik dibanding dengan hasil belajar yang tidak menggunakan Pengembangan Literasi Pembelajaran IPA.

KESIMPULAN

1. Terdapat Pegaaruh hubungan antara pengembangan literasi pembelajaran IPA dan motivasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Hal ini ditunjukkan pada uji independen sample t test dengan perolehan nilai signifikasi $< 0,05$ diketahui bahwa $0,000 < 0,05$ untuk motivasi belajar siswa. Dengan nilai skor rata-rata motivasi belajar peserta didik dari 38 peserta didik kelas V SDN Pagejungan 02 yang menjadi kelas eksperimen dengan menggunakan pengembangan literasi pembelajaran IPA yaitu 85,74 dengan jumlah nilai keseluruhan 3258. Sedangkan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik dari 51 peserta didik kelas V SDN Pagejungan 01 yang menjadi kelas kontrol tanpa menggunakan pengembangan literasi pembelajaran IPA atau model konvensional adalah 77,59 dengan jumlah nilai keseluruhan 3957.
2. Terdapat Pegaaruh hubungan antara pengembangan literasi pembelajaran IPA dan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Hal ini ditunjukkan pada uji independen sample t test dengan perolehan nilai signifikasi $< 0,05$ diketahui bahwa $0,000 < 0,05$ untuk hasil belajar belajar siswa. Dengan nilai skor rata-rata hasil belajar peserta didik dari 38 peserta didik kelas V SDN Pagejungan 02 yang menjadi kelas eksperimen yaitu 15,63 dengan jumlah nilai skor keseluruhan 594. Sedangkan nilai skor rata-rata hasil belajar peserta didik dari 51 peserta didik kelas V SDN Pagejungan 01 yang menjadi kelas kontrol yaitu 12,47 dengan jumlah nilai skor keseluruhan 636.

REKOMENDASI

Pelaksanaan penelitian selanjutnya dapat dilakukan di sekolah yang lain, untuk prosedur pelaksanaan penelitian harus lebih jelas ketika melakukan pengembangan sebuah penelitian tentang pengaruh pengembangan literasi pembelajaran IPA terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik agar dapat menyempurnakan penelitian yang sudah ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Sekolah Bapak Nur Soleh, S.Pd. dan guru kelas 5 Ibu Yuliana Sulistianingsih, S.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penelitian mengenai pengaruh dari pengembangan literasi pembelajaran IPA terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Karena tanpa mereka kami tidak dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arima, M. T. ; Amaliyah, N.; Abustang, P. B.; Alam, S.;. (2021). *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Inpres Bangkala Iii Kota Makassar. Jurnal Pendas Mahakam*, 105-110.
- Harahap; A.; Sabrina;. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa.Indonesian. *Journal of Intellectual Publication*, 198-203.
- Lestari, F.D ; Ibrahim, M. ; Ghufron, S.; Mariati, P.;. (2021). *Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. Jurnalbasicedu*, 5087-5099.
- Prianto, T.A.;. (2021). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Motivasi Dan Gaya Belajar Siswa Kelas IV SDN 86 Pekan Baru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Puspita, Ari M.I.; Purwo, S.;. (2019). *Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Literasi Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education*, 1-7.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarumasely, Yowelna. (2020). *Pengaruh Selft Regulated Learning Dan Literasi Digital Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. Tangkoleh Putai*, 191-214.
- Wahid, F.S; Purnomo, A.;. (2020). *Kajian Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Ramah Anak Di Kabupaten Brebes. Syntax Idea*, 48-54.
- Wirdayani, A.; Kune, S.; Shaleh, S.F.;. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar IPA Group V Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Glasser*, 133-142.

